

INTISARI

Pemukiman Cina bukanlah yang pertama di Makassar akan tetapi sebelumnya telah ada beberapa etnis seperti Arab, Belanda, dan Melayu. Keberadaan permukiman Cina ini di Kecamatan Wajo, tersebar di tiga kelurahan yakni Ende, Melayu, dan Pattunuang. Pada awal abad XVII (tahun 1830an), Makassar terbentuk menjadi kota perdagangan dan administrasi. Sejak Melayu dikuasai oleh Portugis, sejumlah orang dari Melayu, Johor, Pahang dan Patani tinggal di Makassar. Pada tahun 1930-an sampai dengan masa akhir penjajahan, Makassar menjadi kota pelabuhan, perdagangan dan administrasi. Sampai dengan tahun 1950, situasi di kota Makassar tidak mengalami perubahan yang berarti, tetapi seiring dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik menciptakan sejumlah perubahan pada situasi permukiman Cina dan pola spasial di Makassar.

Pola spasial di permukiman Cina Makassar bersifat eksternal (kawasan). Pengumpulan data berupa observasi dengan metode yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan rasionalistik dengan data yang bersifat dan diolah secara Deskriptif. Perkembangan pola spasial dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti fisik dan alami, sosio kultur, ekonomi, peraturan pemerintah. Pola spasial permukiman Cina dilihat dari faktor alamiah terbentuk oleh pelabuhan laut, jalan setapak yang menghubungkan dengan pusat kota, massa bangunan dan kawasan terbuka. Pengaruh dari budaya Cina dalam membentuk pola spasial di tunjukkan pada elemen pembentuk pola berupa adanya pasar, hunian, makam, dan tempat peribadatan. Simbol dari masyarakat Cina juga mempengaruhi tata letak kawasan seperti tanah, kayu, dan air. Faktor-faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kota Makassar adalah potensi wilayah, geografis, geologis, topografis, penduduk dan Pusat pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pola spasial pada permukiman Cina dan untuk mengetahui kebutuhan spasial yang semakin berkembang.

Hasil dari penelitian ini adalah pola spasial di permukiman Cina pada mulanya merupakan area peninggalan Belanda dan kemudian masyarakat Cina menempati wilayah tersebut. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan pola spasial pada permukiman Cina di Makassar adalah geografi seperti wilayah pantai, fisik pada permukiman, dan ekonomi. Kaidah dari arsitektur Cina juga mempengaruhi tata letak wilayah, dan wilayah pantai, yakni mengikuti garis pantai dan membentuk suatu pola linear kawasan permukiman, selain itu sistem jalan yang ada menghubungkan dengan pusat kota. Dari penjelasan tersebut dapat ditunjukkan bahwa massa bangunan (*Solid*) dan ruang terbuka (*Void*) juga berpengaruh pada pola spasial di permukiman Cina di Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa pola terbentuk dari pola linear dan grid.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berubahnya fungsi suatu kawasan akan mempengaruhi pola. Pola itu sendiri terbentuk oleh budaya, geometris, geografis, ekonomi, faktor alamiah dan fisik, peraturan pemerintah, massa bangunan dan ruang terbuka.

ABSTRACT

China settlement is not the first in Makassar but in the previous there were some ethnics like Arab, Netherlands, and Malay. The location of China settlement in Wajo district and dispersed in three sub districts: Ende, Melayu, and Pattunuang. In the beginning of XVIII century (1830th), Makassar was formed as a trading and administration town. The existential of sea port as a trading port in Makassar influence the growth of China settlement. Since Malay hold by Portugal, some people from Malay, Johor, Pahang, and Patani lived in Makassar. In the 1930 up to the end of colonization, Makassar becomes a town of port, trading, and administration. Up to 1950, the situation of Makassar was not change significantly, but according to the development of social, economic and politic make some changes in the situation of China settlement and spatial pattern in Makassar.

Spatial pattern of China Settlement in Makassar is an external (area). The method of data collection in this research is observation with rationalistic approach. The method of data analysis is descriptive. The development of spatial pattern was influenced by some factors like physical and natural, culture, economic, and government rule. The natural spatial pattern of China settlement was formed by sea port, the small street which connecting with the center of city, building mass and open space. The influence of China culture in formed spatial pattern can be showed in the performing of pattern, for instance market, housing, grave, and some religious places. The symbolic of Chinese also give some influences for area layout like ground, wood, and water. The others factors which also influence the development of Makassar are area's potential, geography, geology, topographic, people and central government. The purposes of this research are to find out the spatial pattern of China settlement and to identify the need of spatial which more develop.

The result of this research is spatial pattern of China settlement in previous as an area which left by colonial (Netherlands) and later Chinese live in that area. Some factors that influence the development of spatial pattern in China settlement in Makassar are: Geography area like beach, settlement physic, and economic. The principle of China architecture influence in the layout of area, and the beach area follow the line of beach and forming a linear pattern in settlement, beside that the existing system street connecting to center of city. From that explanation we can see that building mass (solid) and space area (void) also influence the spatial pattern in China settlement in Makassar. This is showing that pattern formed by Linear and Grid.

From this research we can conclude that the changes of area function will influence the pattern. The pattern it self formed by culture, geometries, geography, economic, physic and natural, government rule, building mass, and open space.